

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI METODE *CRITICAL INCIDENT* PADA  
SISWA KELAS I SD NEGERI 001 KAPLING  
KABUPATEN KARIMUN**



**OLEH :**

**EMIZELFITRI  
NIM. 10911009271**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI METODE *CRITICAL INCIDENT* PADA  
SISWA KELAS I SD NEGERI 001 KAPLING  
KABUPATEN KARIMUN**

Skripsi  
Diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd.I.)



**OLEH :**

**EMIZELFITRI**

**NIM. 10911009271**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Emizelfitri(2012) : Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Critical Incident* Pada Siswa Kelas I SD Negeri 001 Kapling Kabupaten Karimun.**

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui “penerapan metode *Critical Incident* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan kegiatan yaitu (1) Perencanaan (*planning*) (2) pelaksanaan tindakan (*acting*) (3) pengamatan (*observing*) dan Refleksi (*reflecting*). Dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, penelitian Tindakan Kelas ini dipilih sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum dilakukan tindakan berupa siklus 1 dan siklus 2, diawali dengan tahap pra siklus pada tahap ini peneliti melakukan observasi tentang pembelajaran PAI yang diterapkan di kelas I.

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *Critical Incident* telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun. Hal ini ditunjukkan dengan tes hasil belajar pada tindakan siklus I mengalami peningkatan yaitu 60% bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan yang hanya mencapai rata-rata persentase 54,7%. Selanjutnya, pada tindakan siklus II juga mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa dengan perolehan rata-rata persentase mencapai 66,7%. Kemudian, pada tindakan siklus III, penerapan metode *Critical Incident* memberikan dampak yang sangat positif pada hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan perolehan rata-rata persentase siswa secara klasikal mencapai 74,3%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *Critical Incident* dengan perolehan hasil tes belajar siswa pada siklus III mencapai 74,3%.

## PENGHARGAAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul *“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Critical Incident Pada Siswa Kelas 1 SDN 001 Kapling Tebing Karimun”*. Dan sholawat dan salam tidak lupa pula disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW semoga dengan bersholawat kepadanya kita mendapatkan syafaat-Nya kelak.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan, sertadukung dan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau Pekanbaru beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan sekaligus sebagai pembimbing yang banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesai penulisan skripsi ini.
3. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
4. Teristimewanya buat keluarga terutama suami dan anak-anak yang telah memberikan dukungan moral serta tidak henti-hentinya mendo'akannya.

5. Buat teman-teman saya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan motivasi kepada peneliti. Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.....

Pekanbaru, Mei 2012

Penulis,

Emizelfitri

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Istilah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teoretis .....	12
B. Penelitian Yang Relevan .....	27
C. Hipotesis Tindakan.....	28
D. Indikator Keberhasilan .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	35
B. Tempat Penelitian.....	35
C. Rancangan Penelitian .....	36
D. Jenis dan Teknik Pengolahan Data .....	40
E. Teknik Analisis Data .....	41
F. Observasi dan Refleksi .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	45
B. Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan .....	89
D. Pengujian Hipotesis .....	93
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Klasifikasi Kategori Standar Hasil Belajar Siswa .....	34
Tabel 2	: Data Keadaan Guru dan Pegawai SDN 001 Kapling Tebing Karimun .....	47
Tabel 3	: Rekap Data Keadaan Siswa-Siswi SDN 001 Kapling Tebing Karimun .....	48
Tabel 4	: Data Keadaan Siswa SDN 001 Kapling Tebing Karimun .....	49
Tabel 5	: Jadwal Tindakan Pembelajaran PAI Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji” Siswa Kelas I SDN 001 Tebing Karimun .....	50
Tabel 6	: Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SDN 001 Kapling Tebing Karimun .....	53
Tabel 7	: Hasil Tes Belajar Siswa Kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun (Sebelum Tindakan) .....	55
Tabel 8	: Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa (Sebelum Tindakan) .....	56
Tabel 9	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode <i>Critical Incident</i> Pada Tindakan Siklus I .....	61
Tabel 10	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode <i>Critical Incident</i> Pada Tindakan Siklus I .....	63
Tabel 11	: Hasil Tes Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar “Membiasakan Perilaku Terpuji” Menggunakan Metode <i>Critical Incident</i> Siklus I .....	65
Tabel 12	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode <i>Critical Incident</i> Pada Tindakan Siklus II .....	72
Tabel 13	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode <i>Critical Incident</i> Pada Tindakan Siklus II .....	74
Tabel 14	: Hasil Tes Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar “Membiasakan Perilaku Terpuji” Menggunakan Metode <i>Critical Incident</i> Siklus II .....	76
Tabel 15	: Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode <i>Critical Incident</i> Pada Tindakan Siklus III .....	83
Tabel 16	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Menggunakan Metode <i>Critical Incident</i> Pada Tindakan Siklus III .....	85
Tabel 17	: Hasil Tes Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar “Membiasakan Perilaku Terpuji” Menggunakan Metode <i>Critical Incident</i> Siklus III .....	87

Tabel 18	: Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Standa Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji” Siswa Kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun .....	90
----------	---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan dosen di perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam arti luas merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Henderson dalam Uyoh Sadulloh, mengemukakan :

*“But to see education as a process of growth and development taking place as the result of the interaction of an individual with his environment, both physical and social, beginning at birth and lasting as long as life itself a process in which the social heritage as a part of the social environment becomes a tool to be used toward the development of the best and most intelligent person possible, men and*

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rajawali Pers, h. 1

*women who will promote human welfare, that is to see the educative process as philosophers and educational reformers conceived it”.*<sup>2</sup>

Menurut Henderson, pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan inteligen, untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Sejalan pengertian di atas, tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar. Menurut Arikunto dalam Purwanto, menyatakan bahwa tujuan pendidikan dapat dijabarkan mulai dari tujuan nasional, institusional, kurikuler sampai instruksional. Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional maka tujuan pembangunan nasional dalam sektor pendidikan mulai tujuan nasional hingga tujuan di tingkat pengajaran.<sup>3</sup>

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar tersebut. Keterlibatan peserta didik tersebut bukan hanya dilihat dari segi fisiknya, melainkan yang lebih penting adalah dari segi intelektual dan emosional selama berlangsungnya

---

<sup>2</sup> Uyoh Sadulloh, 2009, *Pedagogik*, Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, h.4

<sup>3</sup> Purwanto.2010, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, h. 35

kegiatan belajar mengajar tersebut, dan peserta didik mengalami perubahan secara sadar atau tidak sadar setelah mengalami proses belajar mengajar tersebut.<sup>4</sup>

Belajar merupakan suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Menurut Bell Gredler menyatakan bahwa kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.<sup>5</sup>

Winkel dalam Purwanto, berpendapat bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.<sup>6</sup>

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia (*id-ego-super ego*) dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dalam proses

---

<sup>4</sup>Abuddin Nata, 2011, *Perspektif Islam Tentang Metode Pembelajaran*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, h.311

<sup>5</sup>Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, h. 11

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 39

sosialisasi, karena berinteraksi dengan pihak lain sudah barang tentu melahirkan suatu pengalaman. Dari pengalaman yang satu ke pengalaman yang lain, akan menyebabkan proses perubahan pada diri seseorang. Oleh karena itu, dapat dikatakan terjadi proses belajar, apabila seseorang menunjukkan “tingkah laku yang berbeda”. Jadi, belajar menempatkan seseorang dari status abilitas yang satu ke tingkat abilitas yang lain. Menurut Bloom dalam Sardiman, perubahan status abilitas tersebut meliputi tiga ranah/matra yaitu : ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>7</sup>

Demikian hal dalam Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan berisikan sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di Sekolah Dasar. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di Sekolah Dasar, yaitu :<sup>8</sup>

1. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertical maupun horizontal.
2. Dapat membaca Al-Quran surat-surat pilihan dengan benar, menyalin dan mengartikannya.

---

<sup>7</sup>Sardiman, 2011, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, h. 22-23

<sup>8</sup>Kurikulum 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, h. 11

3. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam terutama ibadah dan muhdhah.
4. Dapat meneladani sifat, dan kepribadian Rasulullah SAW serta Khulafaur Rasyidin.

Dari gambaran kompetensi dasar umum di atas, kompetensi dasar tersebut kemudian dirinci menjadi kompetensi kelas dan dikelompokkan berdasarkan aspek Al-Quran, Keimanan, Akhlak, dan Fiqih/Ibadah.

Untuk dapat mengetahui pencapaian kompetensi dasar umum sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka perlu diadakan pengukuran terhadap hasil belajar. Menurut Arikunto<sup>9</sup>, pengukuran adalah kegiatan membandingkan sesuatu dengan alat ukurnya. Dalam pendidikan, pengukuran hasil belajar dilakukan dengan mengadakan testing untuk membandingkan kemampuan siswa yang diukur dengan tes sebagai alat ukurnya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Perubahan perilaku individu akibat proses belajar tidaklah tunggal. Setiap proses belajar memengaruhi perubahan perilaku pada domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai dengan tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, penilaian atau pengukuran terhadap hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam berupa kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam KBM setiap mata

---

<sup>9</sup>Purwanto, *op.cit*, h. 34

pelajaran. Disamping mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan ketentuan kompetensi setiap mata pelajaran di masing-masing kelas dalam kurikulum nasional, penilaian juga dilakukan untuk mengetahui kedudukan atau posisi siswa dalam 8 level kompetensi yang ditetapkan secara nasional. Selain itu, penilaian pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara menyeluruh pada segenap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek kompetensi dan materi.<sup>10</sup>

Salah satu permasalahan umum yang terjadi pada saat proses pembelajaran di sekolah adalah kurangnya keterlibatan siswa secara aktif, inisiatif, dan konstruktif, baik secara intelektual maupun emosional. Hal tersebut mengakibatkan materi pelajaran yang disampaikan kurang menarik dan kurang dipahami oleh siswa. Hal ini merupakan suatu tantangan yang membutuhkan suatu respon.

Demikian halnya yang terjadi di SDN 001 Kapling Tebing Karimun, menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas I tergolong masih rendah. Dari 29 siswa yang ada, yang memperoleh nilai diatas KKM hanya berjumlah 4 orang siswa atau 14%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai rata-rata dibawah KKM berjumlah 25 orang atau 86%.

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun dapat diidentifikasi gejala-gejala sebagai berikut :

---

<sup>10</sup>Kurikulum 2004, *op.cit*, h. 13-14

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.
2. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti Tanya jawab dan mengemukakan pendapat.
3. Sebagian siswa masih terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dari gejala-gejala diatas, dengan mengadakan diskusi bersama teman sejawat, maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun disebabkan siswa kurang terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kurangnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang tidak tepat, juga berakar pada penggunaan metode ceramah yang bersifat klasikal, tanpa pernah diselingi dengan metode yang lebih menarik serta menantang siswa untuk berusaha. Berdasarkan dari data yang diperoleh diketahui bahwa siswa kurang minat belajar dan kurang bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, tingkat keaktifannya masih rendah, prestasi belajarnya masih rendah.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka diperlukan adanya suatu inovasi atau metode dalam pembelajaran agar keaktifan atau partisipasi siswa meningkat. Salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa yaitu metode pembelajaran *Critical Incident*.

*Critical Incident* menurut Hisyam Zaini, dkk,<sup>11</sup> merupakan metode yang digunakan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman siswa. Keunggulan metode ini adalah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan personalisasi. Selain itu, pengajaran ini memberikan para siswa serangkaian situasi-situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menceritakan pengalaman yang mereka alami sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang mereka pelajari.

Dengan tercapainya tujuan dan kualitas pembelajaran, maka dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan berbagai faktor yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran. Se jauh mana tingkat keberhasilan belajar mengajar, dapat dilihat dari daya serap peserta didik dan prosesntase keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika hanya 70% anak didik yang mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses pembelajaran berikutnya hendaknya ditinjau kembali.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh penerapan metode *Critical Incident* terhadap hasil belajar siswa dengan mengambil judul:

---

<sup>11</sup>Hisyam Zaini, dkk, 2011, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD (Center for Teaching Staff Development), h.2



**“Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode  
*Critical Incident* Pada Siswa Kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun”.**

**B. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan informasi tentang istilah yang digunakan yang terkait langsung dengan variabel penelitian. Definisi istilah berguna untuk memperjelas kata-kata/istilah yang digunakan dalam penelitian agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap sebuah konsep.<sup>12</sup>

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.<sup>13</sup>
2. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kita suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Helmiati, dkk, 2010, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas : Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru, Zanaf Publishing, h. 32

<sup>13</sup>Purwanto, *op.cit*, h. 45

<sup>14</sup>Kurikulum 2004, *op.cit*, h. 7

3. Metode *Critical Incident* adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk memulai pembelajaran dengan tujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.<sup>15</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimanakah penerapan metode *Critical Incident* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Critical Incident* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Bagi Siswa

Penelitian ini akan berdampak positif bagi siswa dengan menggunakan metode *Critical Incident*, siswa akan lebih mudah difahami dan dimengerti, sehingga hasil belajar siswa meningkatkan dan menjadi lebih baik.

---

<sup>15</sup>Hartono, dkk, 2009, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, h. 111

b. Bagi Guru.

Penelitian ini menjadi salah satu masukan untuk mengukur sampai sejauh mana metode yang digunakan guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada kompetensi dasar “Membiasakan Perilaku Terpuji”.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini, pihak sekolah mendapat masukan mengenai metode *Critical Incident* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Metode *Critical Incident***

###### **a. Pengertian Metode *Critical Incident***

Mengajar yang dalam bahasa Inggrisnya disebut “*teaching*”, dapat diartikan sebagai upaya memberikan wawasan kognitif pada peserta didik sebagai bagian dari upaya membangun wawasan rentang sesuatu dalam rangka menumbuhkan kemampuan afektif dan psikomotorik pada peserta didik. Dengan demikian, pengajaran lebih merupakan alat dalam rangka memperkaya wawasan serta menumbuhkan penghayatan dan pengalaman yang benar.<sup>1</sup>

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat penting dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar disekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pengajaran. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Op.cit*, h.175

<sup>2</sup>*Ibid*, h. 176

Hartono, dkk, mengemukakan bahwa “metode *critical incident* digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka”.<sup>3</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Hisyam Zaini, dkk menyatakan bahwa “metode *critical incident* merupakan suatu strategi yang digunakan untuk memulai pelajaran/ perkuliahan. Tujuan dari penggunaan strategi ini adalah untuk melibatkan siswa/ mahasiswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka”.<sup>4</sup>

Metode pengajaran ini berdasarkan pengalaman melengkapi siswa dengan suatu alternatif pengalaman belajar dengan lingkungannya. Pengalaman menurut Burton dalam Hamalik adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan yang merupakan suatu kesatuan sekitar tujuan murid, pengalaman pendidikan bersifat *continue* dan interaktif, serta membantu integritas pribadi murid.<sup>5</sup>

Pada garis besarnya, pengalaman menurut Hamalik terbagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Pengalaman langsung partisipasi sesungguhnya, berbuat, dan mengalami keadaan yang sebenarnya;
- 2) Pengalaman pengganti :

---

<sup>3</sup> Hartono, dkk, *Op.cit*, h. 111

<sup>4</sup> Hisyam Zaini, dkk, *Op.cit*, h. 2

<sup>5</sup> Hamalik, Oemar. 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Bumi Aksara, h.40

- a) Melalui observasi langsung seperti melihat kejadian-kejadian actual, menanggapi objek-objek dan benda-benda yang konkrit.
- b) Melalui gambar, seperti melihat gambar hidup dan melihat fotografi;
- c) Melalui kata-kata, seperti membaca dan mendengar.

Tujuan pendidikan yang mendasari metode ini menurut Hamalik adalah :

- 1) Untuk menambah percaya diri dan kemampuan siswa melalui partisipasi belajar aktif;
- 2) Untuk menciptakan interaksi social yang positif guna memperbaiki hubungan sosial dalam kelas;
- 3) Untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman siswa.

Prosedur untuk mempersiapkan pengalaman belajar bagi siswa menurut Hamalik :<sup>6</sup>

- 1) Guru merumuskan secara seksama suatu rencana pengalaman belajar yang bersifat terbuka mengenai hasil yang potensial/memiliki seperangkat hasil/hasil alternative tertentu.
- 2) Guru memberikan rangsangan dan motivasi pengenalan terhadap pengalaman.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 35

- 3) Para siswa ditempatkan didalam situasi nyata pemecahan masalah, bukan hanya dalam situasi pengganti.
- 4) Siswa aktif berpartisipasi didalam pengalaman yang tersedia, membuat keputusan sendiri dan menerima konsekuensi berdasarkan keputusan tersebut.
- 5) Keseluruhan kelas menyajikan pengalaman yang telah dipelajari sehubungan dengan mata ajaran untuk memperluas belajar pemahaman guru melaksanakan pertemuan yang membahas bermacam-macam pengalaman tersebut.

**b. Langkah-Langkah Metode *Critical Incident***

Langkah-langkah metode *Critical Incident*, adalah sebagai berikut :

- 1) Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari itu.
- 2) Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
- 3) Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan.
- 4) Sampaikan perkuliahan dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>*Ibid*, h. 111-112

Dari jawaban-jawaban yang muncul guru bisa memulai pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan topik yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kriteria metode *Critical Incident* adalah sebagai berikut :

- 1) Metode dilaksanakan pada awal kegiatan.
- 2) Orientasi pelaksanaan metode *Critical Incident* berpusat kepada siswa.

Adapun keunggulan/kelebihan metode *Critical Incident* adalah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan personalisasi. Selain itu, pengajaran ini memberikan parasiswa serangkaian situasi-situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya. Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan menceritakan pengalaman yang mereka alami sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang mereka pelajari.



## 2. Belajar dan Hasil Belajar

### a. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.<sup>8</sup> Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian ilmu. Disini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Pada ahli mendefinisikan belajar dengan berbagai rumusan, sehingga terdapat keragaman tentang makna belajar, yaitu :<sup>9</sup>

- 1) Skinner, berpendapat yang dimaksud dengan belajar adalah suatu perilaku, pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar, maka responnya menurun.
- 2) Gagne, merumuskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang komplek, yaitu setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

---

<sup>8</sup>Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Op.cit*, h. 13

<sup>9</sup>Ramayulis.2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, edisi revisi, h. 236-

- 3) Henry Clay Lingren dan Newtin Suter, mendefinisikan dengan perubahan yang relative permanen dalam bentuk tingkah laku yang terjadi sebagai hasil pengalaman.
- 4) James W. Zanden, mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative permanen atau perubahan kemampuan sebagai hasil dari pengalaman. Sebuah proses yang didapatkan dari penabahan yang relatif stabil yang terjadi pada tingkah laku individu yang berinteraksi dengan lingkungan.
- 5) Biggs, mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan yaitu : rumusan kuantitatif, rumusan institusional, dan rumusan kualitatif. Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional, belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah dipelajari. Kemudian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini yang akan datang.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam

perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.

Pada umumnya tujuan pendidikan dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar dimaksudkan menimbulkan perubahan perilaku yaitu perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan-perubahan dalam aspek tersebut menjadi hasil dari proses belajar. Perubahan perilaku hasil belajar itu merupakan perubahan perilaku yang relevan dengan tujuan pengajaran. Oleh karena itu, hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik tergantung dari tujuan pengajarannya.<sup>10</sup>

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu di evaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan

---

<sup>10</sup>Purwanto, *Op.cit*, h. 13

telah dicapai dan apakah proses belajar mengajar telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.<sup>11</sup>

#### **b. Domain Hasil Belajar**

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam KBM setiap mata pelajaran dengan memperhatikan tiga ranah (*domain*) yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Domain (ranah) hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi kedalam tiga domain (ranah), yaitu :

##### **1) Kognitif (Pengetahuan)**

Benyamin S. Bloom, telah mengembangkan “taksonomi” untuk domain kognitif. Taksonomi adalah metode untuk membuat urutan pemikiran dari tahap dasar arah kearah yang lebih tinggi dari kegiatan mental, dengan enam tahap sebagai berikut :<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 47

<sup>12</sup>Djaali, 2001, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, h. 77

- a) Pengetahuan (*knowledge*). Yaitu kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau mengulangi informasi yang pernah diberikan. Contohnya: sebutkan lima bagian utama kamera 35 mm.
- b) Pemahaman (*comprehension*). Yaitu kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri. Contohnya : uraikan 6 tahapan dalam mengisi film untuk kamera 35 mm.
- c) Aplikasi (*application*). Yaitu kemampuan menggunakan informasi, teori, dan aturan pada situasi baru. Contohnya : pilih ekpose 3 kamera untuk pengambilan gambar yang berbeda.
- d) Analisis (*analysis*). Yaitu kemampuan mengurai pemikiran yang kompleks, dan mengenai bagian-bagian serta hubungannya. Contoh : bandingkan cara kerja dua kamera 35 mm yang memiliki model yang berbeda.
- e) Sintesis (*synthesis*). Yaitu kemampuan mengumpulkan komponen yang sama guna membentuk satu pola pemikiran yang baru. Contohnya : susunlah urutan fotografi untuk 6 objek.
- f) Evaluasi (*evaluation*). Evaluasi adalah kemampuan membuat pemikiran berdasarkan criteria yang telah ditetapkan. Contoh : buatlah penilaian terhadap kualitas

*slide* yang dihasilkan dalam lomba, dengan 4 urutan penilaian.

## 2) Afektif (Sikap)

Krathwohl membagi hasil belajar efektif menjadi lima tingkat yaitu :<sup>13</sup>

### a) Penerimaan dan perhatian (*receiving and attending*)

Yaitu kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.

### b) Partisipasi atau Respons (*responding*)

Kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian untuk menerima rangsangan.

### c) Penilaian atau penentuan (*valuing*)

Adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai rangsangan tersebut. Organisasi adalah kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.

### d) Internalisasi nilai atau karakteristik (*characterization*)

Yaitu menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian pribadi dalam perilaku sehari-hari.

---

<sup>13</sup>Purwanto, *op.cit*, h. 51-52

### 3) Psikomotorik (Keterampilan)

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hirarkhi hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar disusun dalam urutan mulai dari yang paling rendah dan sederhana sampai yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar tingkat yang lebih tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Menurut Harrow<sup>14</sup> hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam, yaitu :

#### a) Persepsi (*perception*)

Adalah kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. Persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.

#### b) Kesiapan (*set*)

Adalah kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan. Misalnya kesiapan menempatkan diri sebelum lari, menari, mengetik, memperagakan sholat, mendemonstrasikan penggunaan thermometer dan sebagainya.

#### c) Gerakan Terbimbing (*guided response*)

Yaitu kemampyan melakukan gerakan menuri model yang dicontohkan.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 52-53

d) Gerakan terbiasa (*mechanism*)

Yaitu kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model contoh. Kemampuan dicapai karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.

e) Gerakan Kompleks (*adaptation*)

Yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan dan irama yang tepat.

f) Kreativitas (*origination*)

Yaitu kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

**c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar**

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling memengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Adapun penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Op.cit*, h. 13



### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi :

- a) Faktor Fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
- b) Faktor Psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

### 2) Faktor-Faktor Eksogen/Eksternal

Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

- a) Lingkungan Sosial
  - (1) Lingkungan Sosial Sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa.
  - (2) Lingkungan Sosial Masyarakat. kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa.
  - (3) Lingkungan Sosial Keluarga. Lingkungan ini sangat memengaruhi kegiatan belajar.

b) Lingkungan Non-Sosial

- (1) Lingkungan Alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang.
- (2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam, yakni a) *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya; b) *software*, seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabus, dan lain sebagainya.
- (3) Faktor Materi Pelajaran (yang diajarkan ke siswa). Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Untuk itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang akan dikemukakan oleh penulis sekarang ini mengacu pada penelitian yang telah ada sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Muthoharoh (2009) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Terhadap hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik”. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa “terdapat pengaruh penerapan strategi *critical incident* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik.”<sup>16</sup>

Dari penelitian di atas, menunjukkan terdapat perbedaan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Subyek pada penelitian yang relevan yaitu siswa VIII MTs.
2. Tempat penelitian yang relevan dilaksanakan di MTs MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
3. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yang relevan yaitu *Pre Eksperimental Design*.
4. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yang relevan yaitu *statistic parametic*.

---

<sup>16</sup>Abu Muhammad Ibrahim. *Skripsi Pengaruh Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik*. Diakses dari <http://abumuhammadibrahim2.blogspot.com/2011/02/skripsi-fikih-3.html>, skripsi tidak dipublikasikan, tanggal 27 Maret 2012 pukul 12.38 PM

Namun, dari beberapa perbedaan di atas, terdapat juga persamaan yaitu objek penelitiannya sama-sama menggunakan metode *Critical Incident* dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah “melalui penggunaan metode *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar tentang ‘Membiasakan Perilaku Terpuji’ pada siswa kelas I SD Negeri 001 Kapling Tebing Karimun.

Untuk memecahkan masalah yang diuraikan dalam rumusan masalah diatas, maka dilakukan tindakan melalui metode *Critical Incident*, sehingga hipotesis tindakan yang diajukan adalah “dengan penggunaan metode *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun”.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan merupakan kriteria yang ditetapkan sebagai dasar menentukan apakah tindakan yang dilakukan berhasil atau tidak. Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dari dua aspek yaitu : a) indikator kinerja yang mengacu pada keaktifan guru dan aktifitas siswa; dan b) indikator hasil yang mengacu pada prosentase pencapaian tujuan penelitian perbaikan sesuai dengan parameter yang digunakan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Helmiati, dkk, *op.cit*, h. 36

Penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa dapat berupa kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam KBM setiap mata pelajaran. Disamping mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan ketentuan kompetensi setiap pelajaran dimasing-masing kelas dalam kurikulum nasional, penilaian juga dilakukan untuk mengetahui kedudukan atau posisi siswa dalam 8 level kompetensi yang ditetapkan secara nasional. Penilaian yang berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah, yaitu : pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai proposional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu PBM di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).<sup>19</sup> Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **a. Aktivitas Guru**

Data tentang aktivitas guru diperoleh menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelum tindakan dilaksanakan. Pengamatan terhadap aktivitas guru difokuskan kemampuan atau keterampilan guru dalam pelaksanaan

---

<sup>18</sup>Kurikulum 2004, *op.cit*, h. 13-14

<sup>19</sup>Kunandar.2011, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, h. 127

pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Critical Incident*. Adapun indikator pengamatan terhadap aktivitas guru dalam proses tindakan pembelajaran dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mengamati uraian materi yang disajikan.
- 3) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berkaitan dengan materi yang ada.
- 4) Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman apa yang menurut siswa tidak terlupakan.
- 5) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan.
- 6) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku pegangan.
- 7) Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapat tentang contoh dan keuntungan dari perilaku terpuji.

b. Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengamatan terhadap aktifitas siswa dilakukan

bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keaktifan siswa dalam proses belajar pembelajaran yang dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun indikator pengamatan terhadap kinerja aktifitas siswa berpedoman pada indikator Standar Kompetensi pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang “membiasakan perilaku terpuji”, sebagai berikut :

1) Aspek Kognitif (Pengetahuan)

- a) Siswa dapat menunjukkan contoh perilaku terpuji dan keuntungannya.
- b) Siswa dapat membiasakan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

2) Aspek Afektif (Sikap)

- a) Siswa mau mendengarkan dan mengamati uraian materi yang disajikan oleh guru.
- b) Siswa mau mengamati gambar yang ada pada buku pegangan.

3) Aspek Psikomotorik (Keterampilan)

- a) Siswa dapat mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berkaitan dengan materi yang pelajaran.
- b) Siswa dapat menyebutkan tentang pengalaman apa yang menurut siswa tidak terlupakan.

- c) Siswa berani untuk menyampaikan pendapat tentang contoh dan keuntungan dari perilaku jujur.

Masing-masing indikator aktivitas guru dan siswa di atas diberikan skor penilaian dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

Skor 4 = “Sangat Baik”

Skor 3 = “Baik”

Skor 2 = “Cukup”

Skor 1 = “Kurang”

Dengan mengacu pada indikator kinerja diatas, maka indikator kinerja dalam penelitian ini dapat dihitung dan dinilai dengan persamaan atau rumus sebagai berikut :

- 1) Jumlah skor (JS) dihitung dengan menjumlah skor-skor untuk masing-masing indikator.
- 2) Skor akhir (SA) sesuai rumus berikut :

$$SA = \frac{JS}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

- 3) Persentase kriteria keberhasilan ditentukan sebagai berikut :

90% ≤ SA ≤ 100% : Sangat Baik

80% ≤ SA ≤ 89% : Baik

70% ≤ SA ≤ 79% : Cukup

60% ≤ SA ≤ 69% : Kurang

0 % ≤ SA < 59% : Sangat Kurang



## 2. Indikator Hasil

Indikator hasil merupakan indikator yang mengacu pada prosentase pencapaian tujuan penelitian perbaikan sesuai dengan parameter yang digunakan.<sup>20</sup> Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### a. Guru

Hasil observasi kinerja guru dikatakan berhasil, apabila tergolong dalam kategori “Baik”.

### b. Siswa

#### 1) Hasil Belajar Siswa

- a) Hasil belajar siswa secara individu mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.
- b) Hasil belajar siswa secara klasikal mencapai minimal 85% dari jumlah siswa yang ada.

Hasil belajar siswa diperoleh dari skor hasil tes formatif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa dalam penelitian ini, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal yang dicapai}} \times 100\%$$

---

<sup>20</sup>Helmiati, dkk, *op.cit.*, h. 37

Dari data kuantitatif hasil belajar tersebut di atas, selanjutnya dikonversikan ke dalam data kualitatif tingkat klasifikasi kategori standar hasil belajar sebagai berikut :

**Tabel II.1**

<b>Klasifikasi Kategori Standar Hasil Belajar Siswa</b>	
<b>Persentase Hasil Belajar</b>	<b>Kategori</b>
85% – 100%	Sangat Baik
70% - 84%	Baik
55% - 69%	Cukup Baik
40% - 54%	Kurang Baik
0% - 39%	Sangat Kurang Baik

## 2) Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil bila tergolong “**Baik**”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pelaku tindakan (guru) dan penerima perlakuan tindakan (siswa).<sup>1</sup> Dari pengertian tersebut, maka subjek dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas I SDN 001 Kapling Kabupaten Karimun. Sedangkan, Objek penelitian adalah tindakan dan efek yang diteliti. Dengan demikian, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *Critical Incident* dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas I SDN 001 Kapling Kabupaten Karimun.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 yang berlokasi di Kapling Kabupaten Karimun. Dipilihnya SDN 001 ini sebagai tempat penelitian disebabkan oleh :

1. SDN 001 Kapling Kabupaten Karimun merupakan lokasi atau tempat peneliti mengajar atau bekerja. Sehingga memberikan kemudahan bagi penelitian dalam mengumpulkan data.
2. Selama berdirinya SDN 001 Kapling Kabupaten Karimun, belum pernah diadakan penelitian dengan menggunakan metode *Critical Incident*.

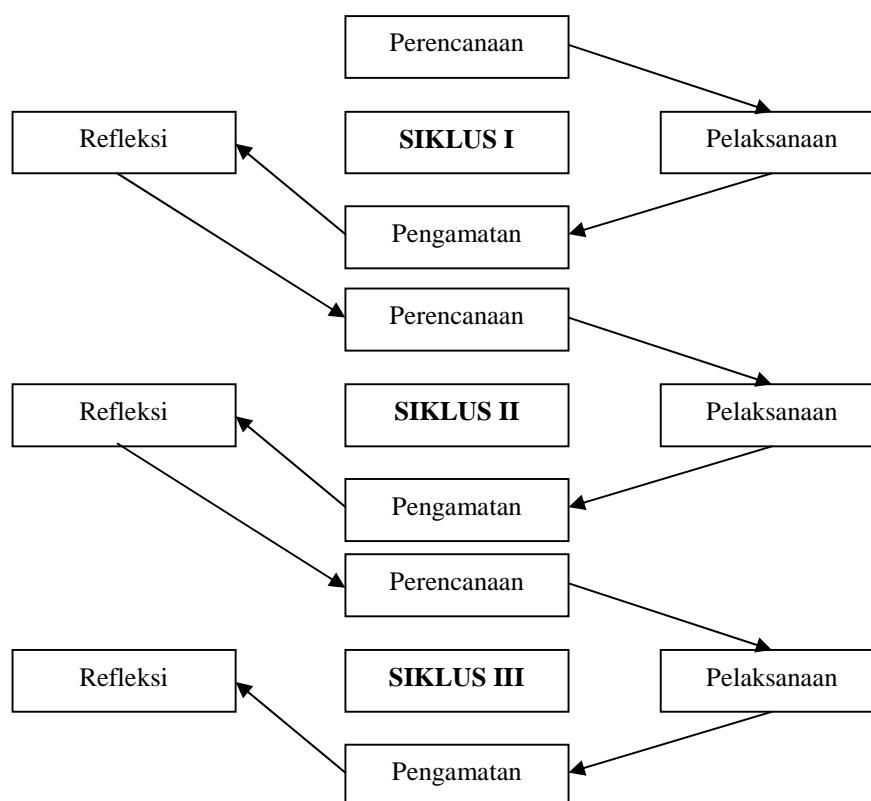
---

<sup>1</sup>*Ibid*, h. 38

### C. Rancangan Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada masalah proses, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dengan menggunakan jenis penelitian ini diharapkan akan mendapat informasi yang sebanyak-banyaknya untuk meningkatkan praktik pembelajaran di dalam kelas secara profesional.

Penelitian ini menggunakan strategi tindakan kelas model siklus karena objek penelitian hanya satu sekolah (SD). Rancangan penelitiannya tertera pada gambar III.1 berikut ini :



Gambar III.1 Model Penelitian Tindakan Kelas<sup>2</sup>

<sup>2</sup>Hasnah Faizah, 2009, *Menulis Karangan Ilmiah*, Pekanbaru, Cendikia Insani, h. 110

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Untuk mengetahui permasalahan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas I SD Negeri 001 Kapling Tebing Karimun dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan dalam judul penelitian, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai penggunaan metode *Critical Incident* yang dilakukan oleh guru. Data dikumpulkan dengan pengamatan pada saat guru melaksanakan tugas mengajar dengan menggunakan metode *Critical Incident*.

Dengan berpedoman pada refleksi awal, maka prosedur pelaksanaan penelitian melalui tahapan atau siklus, yang setiap siklus berisi empat langkah yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

## **1. Perencanaan**

- a. Peneliti dan guru menetapkan metode pembelajaran *Critical Incident* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji”, siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun;
- b. Materi yang digunakan yaitu perilaku jujur, perilaku bertanggung jawab, perilaku hidup bersih, dan perilaku disiplin;
- c. Menyiapkan rencana pembelajaran;

- d. Membuat instrument penelitian yang berupa lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Critical Incident*, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan kepada siswa materi yang akan dipelajari dan metode yang akan digunakan;
- b. Guru menjelaskan materi pelajaran;
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada;
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami;
- e. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi untuk melihat pengetahuan dan pemahaman siswa;
- f. Tanyakan pengalaman apa menurut siswa tidak terlupakan;
- g. Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan dengan pengalaman yang mereka miliki;
- h. Siswa diberi beberapa menit untuk menyampaikan pengalaman yang mereka miliki;

- i. Guru terus menerus memberikan pertanyaan-pertanyaan, memberikan kesempatan dan motivasi siswa agar tidak malu dan ragu dalam bertanya ataupun mengemukakan pendapat.

### **3. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, kemudian peneliti mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Critical Incident*.

### **4. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kegiatan kembali apa yang sudah dilakukan. Data-data dari hasil observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada tahap ini peneliti dapat mengukur tingkat keberhasilan dan kelemahan pelaksanaan tindakan selama satu siklus berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dan guru dapat merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari :

- a. Data kinerja guru dalam proses belajar mengajar menggunakan metode *Critical Incident*.
- b. Data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode *Critical Incident*.
- c. Data hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan metode *Critical Incident*.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu :

- a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui metode pembelajaran *Critical Incident*.

- b. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Critical Incident*.



## E. Teknik Analisis Data

Analisis hasil penelitian dilakukan dengan mengamati data hasil observasi. Menurut Kunandar, data hasil observasi tersebut berupa data kuantitatif (nilai siswa) dan kualitatif (data berupa informasi berbentuk kalimat).<sup>3</sup>

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya, dapat dianalisis secara kualitatif.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Aktivitas siswa dalam PBM dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h.127

dalam PBM tersebut. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Implementasi pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan analisis data pada PTK ini menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Dalam buku yang dikutip oleh Kunandar, teknik analisis data menurut Miles dan Huberman<sup>4</sup> terdiri dari 3 komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Urutan kegiatan analisis tersebut meliputi :

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini lebih lanjut dijelaskan oleh Kunandar, penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menata sedemikian rupa untuk dapat ditarik kesimpulan dan agar dapat dilakukan verifikasi.

#### 2. Display Data

Menurut Kunandar, display data dikatakan setelah data direduksi. Dalam kegiatan pembeberan data ini, data yang direduksi tersebut dipaparkan dengan tertata rapi dengan narasi, grafik atau diagram jika dibutuhkan.

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 101

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Kunandar, dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang tertarik pada siklus satu ke simpulan yang direvisi pada akhir siklus 2 dan seterusnya. Kesimpulan yang pertama sampai dengan terakhir saling terkait dan kesimpulan pertama merupakan pijakan untuk siklus selanjutnya.

## **F. Observasi dan Refleksi**

### **1. Observasi**

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, penulis juga melibatkan pengamat. Tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus kedua. Pengamat ditugaskan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

### **2. Refleksi**

Setelah dianalisis, kegiatan pembelajaran direfleksikan kembali. Hasil analisis digunakan untuk diidentifikasi apakah terdapat beberapa hal yang perlu dipertahankan dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran ataukah dihapuskan dan dicarikan solusi yang tepat. Jadi, tujuan refleksi

adalah untuk menemukan solusi agar dalam pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik dan berhasil.

Menurut Kunandar, beberapa kegiatan penting dalam kegiatan refleksi adalah :<sup>5</sup>

- a. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan;
- b. Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan langsung.
- c. Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul;
- d. Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi;
- e. Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan.

Lebih lanjut, Kunandar merumuskan kegiatan refleksi itu terdiri atas empat aspek, yaitu :<sup>6</sup>

- a. Analisis data hasil observasi;
- b. Pemaknaan data hasil analisis;
- c. Penjelasan hasil analisis;
- d. Penyimpulan apakah masalah itu selesai teratasi atau tidak. Jika teratasi, berapa persen yang teratasi dan berapa persen yang belum. Jika ada yang belum teratasi, apakah perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya atau tidak. Jadi, dalam refleksi akan ditentukan apakah penelitian itu berhenti disitu atau diteruskan.

---

<sup>5</sup>*Ibid*, h. 75

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 76

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Keadaan SDN 001 Kapling Tebing Karimun**

Sekolah Dasar Negeri 001 Kapling Kecamatan Tebing Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, yang terletak di jalan Pertambangan Gang Nusa Indah, Sekolah Dasar Negeri 001 Kapling ini adalah sekolah hibahan dari Sekolah Dasar Negeri 003 Tg.Balai Karimun ,yang terletak di jalan Teuku Umar dan berada tepatnya di tengahkota karimun.

Pada tahun 1997 sekolah dasar negeri 003 di pindahkan ke jalan pertambangan gang nusa indah kapling kecamatan tebing. Karena kecamatan karimun sudah menjadi kabupaten karimun, maka dinas pendidikan punya inisiatif untuk menyusun nomor urut sekolah per kecamatan.Pada tahun 1997sekolah mulai di bangun dan selesai pada tahun 1998.

Pada tahun 1998 sekolah dasar negeri 003 Tanjung Balai Karimun resmi menjadi sekolah dasar negeri 001 kapling kecamatan tebing dengan kepala sekolah nya Ibu Maria Ningsih.Spd yang menjabat dari tahun 1998-2002, kemudian di gantikan oleh Bpk Kasta Rizalta. Yang menjabat dari tahun 2002–2006, Pada tahun 2006 Bpk Kasta Rizalta pindah ke Sekolah Dasar Negeri 002 Teluk Air, Kecamatan Karimun.Lalu pada tahun 2006 sekolah dasar negeri 001 kapling

kecamatan tebing kembali di kepalai oleh Ibu Maria Ningsih. Spd sampai sekarang.

Sekolah dasar negeri 001 kapling ini ,berada di daerah pemukiman rumah warga ,yang memiliki 1 ruang kepala sekolah,1 ruangan majlis guru, dan 1 ruangan perpustakaan.

## **2. Visi dan Misi SDN 001 Kapling Tebing Karimun**

### **a. Visi**

“UNGGUL DALAM PRESTASI, BERIMAN DAN MENGUASAI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI”.

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan Proses Pembelajaran Efektif
- 2) Meningkatkan Prestasi Siswa
- 3) Menumbuhkan Kepribadian dan Sikap Disiplin
- 4) Menjalankan Syari’at Agama
- 5) Peningkatan Teknologi, Informasi dan Komunikasi.

## **3. Keadaan Guru dan Siswa di SDN 001 Kapling Tebing Karimun**

### **a. Keadaan Guru**

Keadaan guru di SDN 001 Kapling Tebing Karimun terdiri dari guru Pegawai Negeri Sipil (PNS), guru Honor Daerah (Honda), dan guru Honor Insentif, yang secara keseluruhannya berjumlah

sebanyak 28 orang atau terdiri dari 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Dapat data keseluruhan guru dan pegawai SDN 001 Kapling Tebing Karimun, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.1**

**Data Keadaan Guru dan Pegawai SDN 001 Kapling  
Tahun Ajaran 2011/2012**

NO.	NAMA	NIP	IJAZAH TERAKHIR	JABATAN
1.	Maria Ningsih,S.Pd.SD	19570509 197802 2 007	S1	KEPSEK
2.	Aminah, A.Ma,Pd	19540613 197701 2 002	D2	Guru Kelas
3.	Since Muntuan, S.Pd.SD	19580913 197701 2 002	S1	Guru Kelas
4.	Musaeni, A.Ma.Pd	19520926 197803 2 005	D2	Guru Kelas
5.	Darmanirmala, SS	19640918 198410 2 010	S1	Guru Kelas
6.	Dortiana, A.Ma.Pd	19610711 198309 2 002	D2	Penjaskes
7.	Erma Yurti	19620530 198606 2 002	KPG	Guru Kelas
8.	Linda Roza	19651110 198609 2 003	SPG	Guru Kelas
9.	Anton Manurung	19570809 198112 1 008	SPG	Pustaka
10.	Demak Hutasoit,S.Pd.SI	19681006 200009 2 001	S1	Guru Kelas
11.	Setiyono,S.Ag	19671117 199410 1 001	S1	Agama Buddha
12.	Eny Nugraheni, A.Ma.Pd	19770728 200502 2 013	D2	Guru Kelas
13.	Deliyana, A.Ma.Pd	19760416 200604 2 027	D2	Guru Kelas
14.	Novilya Madya,S.Pd.SD	19831103 200801 2 012	S1	Guru Kelas
15.	Syafrianti, A.Ma	19872028 200904 2 003	D2	SBK
16.	Deviyanti, S.Pd	-	S1	Guru Kelas
17.	Devi Rahmashinta, A.Ma	-	D2	Guru Kelas
18.	Dul Hamid	-	PGA	PAI
19.	Redi Pratomo	-	SMU	B.Ingggris
20.	Firdaus, A.Ma	-	D2	Guru Kelas
21.	Oki Selawati, A.Ma	-	D2	Guru Kelas
22.	Suriyana, A.Ma	-	D2	Guru Kelas
23.	Emi Zelfitri, A.Ma	-	D2	TAM
24.	Riswanto	-	SMU	Penjaskes
25.	Andri Agus	19630811 198809 1 001	SMA	
26.	Abdul Rasyid		SMA	
27.	Vinna Hertyka		SMU	
28.	Dayri Proklagustiandi		D3	

*Sumber Data : SDN 001 Kapling, Data Olahan 2012*

b. Keadaan Siswa

Selain keadaan guru sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya, keadaan siswa di SDN 001 Kapling Tebing Karimun berjumlah 469 orang siswa (234 laki-laki & 235 perempuan) yang terbagi kepada 6 (enam) tingkatan kelas yang terdiri dari 17 lokal. Adapun data keseluruhan keadaan siswa SDN 001 Kapling Tebing Karimun, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.2**

**Rekap Data Keadaan Siswa-Siswi SDN001 Kapling  
Tahun Ajaran 2011/2012**

NO.	KELAS	LK	PR	JUMLAH	KETERANGAN
1	I	48	45	93	3 lokal
2	II	49	37	86	3 lokal
3	III	42	33	75	3 lokal
4	IV	45	38	83	4 lokal
5	V	30	41	71	2 lokal
6	VI	20	41	61	2 lokal
<b>TOTAL :</b>		<b>234</b>	<b>235</b>	<b>469</b>	<b>17 lokal</b>

*Sumber Data : SDN 001 Kapling, Data Olahan 2012*

Berdasarkan rekapitulasi data keadaan siswa pada tabel 2 diatas, maka yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan kelas ini sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun sebanyak 29 orang siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun data keadaan siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut ini :



**Tabel IV.3**

**Data Keadaan Siswa Kelas I SDN 001 Kapling  
Tahun Ajaran 2011/2012 Yang Diobservasi**

<b>NO.</b>	<b>No. Induk</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>	<b>Orang Tua</b>	<b>Ket.</b>
1	3643	Nur Safika	P	Ridwan	
2	3644	Dedi Indrawan	L	Anwar Salim	
3	3645	Aditya Arindi Putra	L	Aguslan	
4	3646	Angga Wahyu Saputra	L	Syafril Chalid S	
5	3647	Anisa Dwi Lestari	P	Emrusli	
6	3648	Annisa Rusli	P	Syafri	
7	3649	Aprizal	L	Zainudin	
8	3650	Dea Zailani Lestari	P	Helmus Welung	
9	3651	Delsen Saputra Candra T	L	Jackson	
10	3652	Dinda Christina	P	Saliman	
11	3653	Dinda Widya Lestari	P	Amad	
12	3654	Evan Sugiarto	L	Suradi	
13	3655	Fazilla Ananda Bevitri	P	Rusman	
14	3656	Giovani Manurung	L	Hariono	
15	3657	Heldy Ryanda Saputra	L	Jimmy (Alm)	
16	3658	Jassen Apriliandha	L	Liman	
17	3659	Kartika Ayu Amanda P	P	Elviyendra	
18	3660	Keysha Riska Aulia	P	Yusrizal	
19	3661	M. Afandi	L	Nazur	
20	3662	M. Alpin	L	Mairizal	
21	3663	Melinda Natasa	P	M. Tahir	
22	3664	Michael Dickson	L	Shodiq Ahmad (Alm)	
23	3665	Mohd. Qaiz Zulfri	L	Zulfikar	
24	3666	Nayla Rezky Aulia	P	Yusrizal	
25	3667	Rama Daniel	L	Sukirman (Alm)	
26	3668	Syahrani R Daulay	P	Gulmat Daulay	
27	3669	Yerri Nugroho	L	Suryanto	
28	3670	Yuniza Adhasari	P	Yusri	
29	3671	Jihan	P	Abdul Malik	

*Sumber Data : SDN 001 Kapling, Data Olahan 2012*

#### 4. Jadwal Tindakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji”.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri 3 siklus, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji” melalui Metode *Critical Incident* pada siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun. Adapun jadwal pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.4**

**Jadwal Tindakan Pembelajaran PAI Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji” Siswa Kelas I SDN 001 Kapling**

No.	Siklus	Materi	Hari/Tanggal Pelaksanaan
1.	I	a. Perilaku Jujur b. Perilaku Bertanggung jawab	Selasa, 15 Nopember 2011
2.	II	a. Perilaku Hidup Bersih b. Perilaku Disiplin	Selasa, 29 Nopember 2011
3.	III	a. Adap makan dan minum b. Hormat kepada orang tua	Senin, 26 Maret 2012

*Sumber Data : SDN 001 Kapling, Data Olahan 2012*

## 5. Kurikulum

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berkaitan dengan implementasi Standar Nasional Pendidikan, sekolah diberi kewenangan untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) lengkap dengan silabusnya, namun tetap mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan yang perlu didesentralisasikan dalam pengembangannya perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain : tuntutan kebutuhan siswa, keadaan dan kondisi sekolah, serta kondisi daerah. Dengan demikian, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar (PBM). Namun, sekolah dan komite sekolah tetap perlu berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diketahui bahwa kurikulum SDN 001 Kapling Tebing Karimun disusun berdasarkan

---

<sup>1</sup>BSNP, 2007, "*Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*", Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, h. 1

ketentuan yang telah ditetapkan didalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) yang menyatakan bahwa Struktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi lima kelompok mata pelajaran, yaitu :

- a. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- b. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- c. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Kelompok mata pelajaran estetika.
- e. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Berdasarkan ketentuan tersebut diatas, Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SDN 001 Kapling Tebing Karimun adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5

**Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
SDN 001 Kapling Tebing Karimun**

No.	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
A	Mata Pelajaran	1	2	3	4	5	6
1	P A I	Pendekatan Tematik			3	3	3
2	Pendidikan Kewarganegaraan				2	2	2
3	Bahasa Indonesia				5	5	5
4	Matematika				5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam				4	4	4
6	Ilmu Pengetahuan Sosial				3	3	3
7	Seni Budaya dan Keterampilan				4	4	4
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				4	4	4
B	Muatan Lokal :						
	a. Bahasa Inggris				2	2	2
	b. Bahasa Arab				2	2	2
	c. Teknologi Informasi dan Komunikasi				2	2	2
C	Pengembangan Diri				2*)	2*)	2*)
Jumlah :		30	30	30	36	36	36

Ket: \*) Ekuivalen 2 Jam Pelajaran

Sumber Data : SDN 001 Kapling, Data Olahan 2012

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Sebelum Tindakan**

Pada tahap ini, penulis melakukan tindakan pra siklus (sebelum tindakan perbaikan) dengan tujuan untuk mengambil data awal tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji” pada siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun. Pelaksanaan tindakan pra siklus ini, dilakukan pada hari Selasa tanggal 8 Nopember 2011.

Setelah menganalisis hasil observasi awal hasil belajar siswa, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji”, masih tergolong “kurang” dengan rata-rata 59,14% berada pada interval 40 s.d 50. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.6

**Hasil Tes Belajar Siswa Kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun  
(Sebelum Tindakan)**

NO.	No. Induk	Nama Siswa	PENILAIAN	
			Perolehan	Keterangan
1	3643	Nur Safika	50	Kurang Baik
2	3644	Dedi Indrawan	45	Kurang Baik
3	3645	Aditya Arindi Putra	70	Baik
4	3646	Angga Wahyu Saputra	60	Cukup Baik
5	3647	Anisa Dwi Lestari	60	Cukup Baik
6	3648	Annisa Rusli	65	Cukup Baik
7	3649	Aprizal	50	Kurang Baik
8	3650	Dea Zailani Lestari	55	Cukup Baik
9	3651	Delsen Saputra Candra T	55	Cukup Baik
10	3652	Dinda Christina	55	Cukup Baik
11	3653	Dinda Widya Lestari	70	Baik
12	3654	Evan Sugiarto	50	Kurang Baik
13	3655	Fazilla Ananda Bevitri	75	Baik
14	3656	Giovani Manurung	50	Kurang Baik
15	3657	Heldy Ryanda Saputra	55	Cukup Baik
16	3658	Jassen Apriliandha	55	Cukup Baik
17	3659	Kartika Ayu Amanda P	45	Kurang Baik
18	3660	Keysha Riska Aulia	50	Kurang Baik
19	3661	M. Afandi	45	Kurang Baik
20	3662	M. Alpin	45	Kurang Baik
21	3663	Melinda Natasa	55	Cukup Baik
22	3664	Michael Dickson	60	Cukup Baik
23	3665	Mohd. Qaiz Zulfri	70	Baik
24	3666	Nayla Rezky Aulia	45	Kurang Baik
25	3667	Rama Daniel	50	Kurang Baik
26	3668	Syahrani R Daulay	60	Cukup Baik
27	3669	Yerri Nugroho	45	Kurang Baik
28	3670	Yuniza Adhasari	50	Kurang Baik
29	3671	Jihan	45	Kurang Baik
<b>JUMLAH</b>			<b>1585</b>	<b>Kurang Baik</b>
<b>NILAI RATA-RATA</b>			<b>54,7</b>	

Sumber : Data Hasil Tes Belajar Siswa, data olahan 2012

Tabel IV.7

**Kategori Klasifikasi Standar Hasil Belajar Siswa  
(Sebelum Tindakan)**

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	%
Sangat Baik	85% – 100%	0	0
Baik	70% – 84%	4	14%
Cukup Baik	55% – 69%	11	38%
Kurang Baik	40% – 54%	14	48%
Sangat Kurang Baik	0% – 39%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data Hasil Observasi, 2012*

Berdasarkan tabel IV.7 diatas, diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun sebelum diterapkan metode “*Critical Incident*” dari 29 orang siswa, hanya 14% atau 4 orang yang mendapat nilai “Baik”, 38% atau 11 orang mendapat nilai “Cukup Baik”, dan sebanyak 48% atau 14 orang siswa berada pada nilai “Kurang Baik”.

Dari hasil tes belajar siswa tersebut diatas, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal yaitu sebanyak 14% atau 4 orang siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal sesuai KKM yang telah ditetapkan berjumlah 25 orang siswa atau 86%. Ini artinya secara klasikal dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing



Karimun belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan tindakan perbaikan agar hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat baik secara individual maupun klasikal. Pada tindakan perbaikan pembelajaran Siklus I ini, penulis mencoba menggunakan metode *Critical Incident* sebagai metode tambahan disamping metode yang telah digunakan sebelumnya.

## **2. Siklus I**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan tindakan Siklus I ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran dengan Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji”, dan Kompetensi Dasar “Membiasakan Perilaku Jujur dan bertanggung jawab”. (RPP terlampir)
- 2) Menyiapkan pedoman observasi serta alat evaluasi sebagaimana terlampir dalam laporan penelitian ini.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 15 Nopember 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru melibatkan siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya yang berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Critical Incident*, yang dilaksanakan selama kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal : (10 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru mengabsensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi secara singkat dengan cara meminta siswa untuk menceritakan pengetahuan siswa tentang pelajaran sebelumnya atau pengamatan dan pengalaman siswa yang berkaitan dengan bahan ajar.
- d) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memperkenalkan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa yang berkaitan dengan perilaku jujur dan bertanggung jawab.

2) Kegiatan Inti : (45 menit)

- a) Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mengamati uraian materi yang disajikan.
- c) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berkaitan dengan materi yang ada.
- d) Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman apa yang menurut siswa tidak terlupakan.
- e) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan.
- f) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku pegangan.
- g) Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapat tentang contoh dan keuntungan dari perilaku jujur dan bertanggung jawab.

3) Kegiatan Akhir : (15 menit)

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

- c) Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- d) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa tes tertulis kepada siswa.
- e) Guru menutup proses pembelajaran dengan merencanakan kegiatan tindakan lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi.

### c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat ada teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### 1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah-langkah metode *Critical Incident*. Untuk lebih jelasnya hasil observasi

terhadap aktivitas guru pada tindakan perbaikan siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.8**

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar  
Menggunakan Metode *Critical Incident*  
( Siklus I )**

No.	Aktivitas Yang Diamati	Skor Penilaian			
		SB	B	C	K
1.	Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai.		✓		
2.	Guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mengamati uraian materi yang disajikan.		✓		
3.	Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berkaitan dengan materi pelajaran.			✓	
4.	Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman apa yang menurut siswa tidak terlupakan.			✓	
5.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan.			✓	
6.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku pegangan siswa.		✓		
7.	Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapat tentang contoh dan keuntungan dari berperilaku terpuji.			✓	
<b>Jumlah Skor</b>		<b>0</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>0</b>
<b>Total Perolehan Skor</b>		<b>17</b>			
<b>Rata-Rata Perolehan Skor (%)</b>		<b>60.71</b>			
<b>Kriteri Penilaian</b>		<b>KURANG BAIK</b>			

Sumber : Data Hasil Observasi Aktivitas Guru, data olahan 2012

Keterangan :

SB= “Sangat Baik”, Skor Penilaian 4

B = “Baik”, Skor Penilaian 3

C = “Cukup”, Skor Penilaian 2

K = “Kurang”, Skor Penilaian 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tabel IV.8 di atas, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Critical Incident* tergolong “**Kurang Baik**”. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai skor rata-rata hanya mencapai **60,71%** dan berada pada rentang kriteria penilaian antara  $60\% \leq SA \leq 69\%$ .

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam tindakan perbaikan pembelajaran siklus I seperti pada tabel berikut ini :

Tabel IV.9

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar  
Menggunakan Metode *Critical Incident*( Siklus I )**

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati							Jumlah	%
		Kognitif		Afektif		Psikomotorik				
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Nur Safika	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	
2.	Dedi Indrawan	✓		✓	✓	✓			4	
3.	Aditya Arindi Putra		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	
4.	Angga Wahyu Saputra			✓		✓			2	
5.	Anisa Dwi Lestari	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	
6.	Annisa Rusli	✓		✓		✓			3	
7.	Aprizal	✓	✓	✓	✓	✓			5	
8.	Dea Zailani Lestari			✓	✓	✓			3	
9.	Delsen Saputra Candra T	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	
10.	Dinda Christina			✓	✓				2	
11.	Dinda Widya Lestari		✓	✓		✓	✓	✓	5	
12.	Evan Sugiarto	✓		✓	✓				3	
13.	Fazilla Ananda Bevitri		✓	✓	✓			✓	4	
14.	Giovani Manurung	✓		✓		✓	✓	✓	5	
15.	Heldy Ryanda Saputra		✓	✓	✓	✓			4	
16.	Jassen Apriliandha			✓	✓	✓			3	
17.	Kartika Ayu Amanda P	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	
18.	Keysha Riska Aulia			✓	✓	✓			3	
19.	M. Afandi	✓	✓	✓	✓			✓	5	
20.	M. Alpin		✓	✓		✓	✓	✓	5	
21.	Melinda Natasa	✓	✓	✓	✓				4	
22.	Michael Dickson			✓	✓				2	
23.	Mohd. Qaiz Zulfri	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	
24.	Nayla Rezky Aulia		✓	✓	✓				3	
25.	Rama Daniel	✓		✓		✓			3	
26.	Syahrani R Daulay			✓	✓	✓	✓	✓	5	
27.	Yerri Nugroho		✓	✓	✓	✓			4	
28.	Yuniza Adhasari	✓	✓	✓		✓			4	
29.	Jihan		✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	
Jumlah Skor		14	17	29	20	19	11	13	123	
Rata-Rata Perolehan Skor		48,28	58,62	100	68,97	65,52	37,93	44,83	60,59	

Sumber : Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa, data olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Critical Incident* masih tergolong “**Kurang Baik**”, karena rata-rata skor yang diperoleh siswa secara klasikal hanya mencapai **60,59%** dan berada pada rentang kriteria penilaian antara  $60\% \leq SA \leq 69\%$ .

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Critical Incident* pada tindakan siklus I ini masih tergolong “**Kurang Baik**”, dan tentunya memberikan dampak kepada hasil belajar siswa.

### 3) Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel IV.10

**Hasil Tes Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar “Membiasakan Perilaku Terpuji” Menggunakan Metode *Critical Incident* Siklus I**

NO.	No. Induk	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1	3643	Nur Safika	55	Cukup Baik
2	3644	Dedi Indrawan	55	Cukup Baik
3	3645	Aditya Arindi Putra	70	Baik
4	3646	Angga Wahyu Saputra	70	Baik
5	3647	Anisa Dwi Lestari	65	Cukup Baik
6	3648	Annisa Rusli	70	Baik
7	3649	Aprizal	60	Cukup Baik
8	3650	Dea Zailani Lestari	65	Cukup Baik
9	3651	Delsen Saputra Candra T	60	Cukup Baik
10	3652	Dinda Christina	60	Cukup Baik
11	3653	Dinda Widya Lestari	70	Baik
12	3654	Evan Sugiarto	50	Kurang Baik
13	3655	Fazilla Ananda Bevitri	75	Baik
14	3656	Giovani Manurung	60	Cukup Baik
15	3657	Heldy Ryanda Saputra	60	Cukup Baik
16	3658	Jassen Apriliandha	65	Cukup Baik
17	3659	Kartika Ayu Amanda P	50	Kurang Baik
18	3660	Keysha Riska Aulia	55	Cukup Baik
19	3661	M. Afandi	50	Kurang Baik
20	3662	M. Alpin	50	Kurang Baik
21	3663	Melinda Natasa	60	Cukup Baik
22	3664	Michael Dickson	65	Cukup Baik
23	3665	Mohd. Qaiz Zulfri	70	Baik
24	3666	Nayla Rezky Aulia	50	Kurang Baik
25	3667	Rama Daniel	60	Cukup Baik
26	3668	Syahrani R Daulay	65	Cukup Baik
27	3669	Yerri Nugroho	50	Kurang Baik
28	3670	Yuniza Adhasari	55	Cukup Baik
29	3671	Jihan	50	Kurang Baik
<b>JUMLAH</b>			<b>1740</b>	<b>Cukup Baik</b>
<b>NILAI RATA-RATA (%)</b>			<b>60</b>	

Sumber : Data Hasil Tes Belajar Siswa , data olahan 2012

Berdasarkan pada tabel IV.10 diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji” siswa kelas I SDN 001 Kapling setelah menggunakan metode *Critical Incident* adalah masih tergolong “**Cukup Baik**” dengan rata-rata persentase secara keseluruhan mencapai 60 dan berada pada interval 55%-69%. Dari tabel tersebut juga, dapat diketahui secara individual nilai siswa yang tergolong “Baik” berjumlah 6 orang atau 21%, , yang tergolong “Cukup Baik” berjumlah 16 orang atau 55%, dan yang tergolong “Kurang Baik” berjumlah 7 orang atau 24%. Ini artinya, siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal berjumlah 6 orang atau 21%. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal berjumlah 23 orang atau 79%

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada siklus I diperoleh berdasarkan analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer dan yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus I ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan ini, peneliti telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembar RPP yang telah dipersiapkan dan

berpedoman dengan silabus. Pada siklus berikutnya guru akan melakukan perubahan pada RPP yaitu pada siklus I materi pokok pembelajaran yaitu tentang “Perilaku Jujur dan Bertanggungjawab”, pada siklus II materi pokok diganti yaitu tentang “Perilaku Hidup Bersih dan Berdisiplin”. Disamping itu, penggunaan metode *Critical Incident* akan dioptimalkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai prosedur yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi lebih maksimal.

- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus I, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap dan pada saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Rata-rata aktifitas guru pada siklus I masih tergolong belum sempurna, oleh sebab itu guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil yang diinginkan dapat tercapai.
- 4) Sedangkan untuk aktifitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori “Kurang Baik”, terutama pada aspek psikomotorik (indikator 6 dan 7).
- 5) Pada hasil belajar siswa secara klasikal masih tergolong “Cukup Baik” dengan perolehan rata-rata persentase secara klasikal mencapai 60%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktifitas mengajar dalam pembelajaran dengan maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara lebih efektif dan efisien.

### **3. Siklus II**

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Dalam tahap perencanaan tindakan Siklus II ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran dengan Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji”, dan Kompetensi Dasar “Membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Disiplin”.
- 2) Menyiapkan pedoman observasi serta alat evaluasi.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 Nopember 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru melibatkan siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya yang berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan

menggunakan metode *Critical Incident*, yang dilaksanakan selama kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal : (10 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru mengabsensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi secara singkat dengan cara meminta siswa untuk menceritakan pengetahuan siswa tentang pelajaran sebelumnya atau pengamatan dan pengalaman siswa yang berkaitan dengan bahan ajar.
- d) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memperkenalkan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan disiplin.

2) Kegiatan Inti : (45 menit)

- a) Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mengamati uraian materi yang disajikan.

- c) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berkaitan dengan materi yang ada.
  - d) Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman apa yang menurut siswa tidak terlupakan.
  - e) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan.
  - f) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku pegangan.
  - g) Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapat tentang contoh dan keuntungan dari perilaku jujur dan bertanggung jawab.
- 3) Kegiatan Akhir : (15 menit)
- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
  - b) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
  - c) Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
  - d) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa tes tertulis kepada siswa.

- e) Guru menutup proses pembelajaran dengan merencanakan kegiatan tindakan lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi.

### c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat ada teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### 1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah-langkah metode *Critical Incident*. Untuk lebih jelasnya hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tindakan perbaikan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.11

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar  
Menggunakan Metode *Critical Incident*  
( Siklus II )**

No.	Aktivitas Yang Diamati	Skor Penilaian			
		SB	B	C	K
1.	Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai.		✓		
2.	Guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mengamati uraian materi yang disajikan.		✓		
3.	Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berkaitan dengan materi pelajaran.		✓		
4.	Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman apa yang menurut siswa tidak terlupakan.		✓		
5.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan.			✓	
6.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku pegangan siswa.		✓		
7.	Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapat tentang contoh dan keuntungan dari berperilaku terpuji.		✓		
<b>Jumlah Skor</b>		<b>0</b>	<b>6</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
<b>Total Perolehan Skor</b>		<b>20</b>			
<b>Rata-Rata Perolehan Skor (%)</b>		<b>71,43</b>			
<b>Kriteri Penilaian</b>		<b>CUKUP BAIK</b>			

Sumber : Data Hasil Observasi Aktivitas Guru, data olahan 2012

Keterangan :

SB= “Sangat Baik”, Skor Penilaian 4

B = “Baik”, Skor Penilaian 3

C = “Cukup”, Skor Penilaian 2

K = “Kurang”, Skor Penilaian 1



Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tabel IV.11 di atas, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Critical Incident* tergolong “**Cukup Baik**”. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai skor rata-rata hanya mencapai **71,43%** dan berada pada rentang kriteria penilaian antara  $70\% \leq SA \leq 79\%$ . Hal ini tentunya memberikan dampak pada aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam tindakan perbaikan pembelajaran siklus II seperti pada tabel berikut ini :

Tabel IV.12

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar  
Menggunakan Metode *Critical Incident*( Siklus II )**

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati							Jumlah	%
		Kognitif		Afektif		Psikomotorik				
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Nur Safika	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	86%
2.	Dedi Indrawan	✓		✓	✓	✓			4	57%
3.	Aditya Arindi Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	100%
4.	Angga Wahyu Saputra	✓	✓	✓		✓			4	57%
5.	Anisa Dwi Lestari	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	86%
6.	Annisa Rusli	✓		✓		✓			3	43%
7.	Aprizal	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
8.	Dea Zailani Lestari	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
9.	Delsen Saputra Candra T	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	86%
10.	Dinda Christina	✓	✓	✓	✓				4	57%
11.	Dinda Widya Lestari	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	86%
12.	Evan Sugiarto	✓	✓	✓	✓				4	57%
13.	Fazilla Ananda Bevitri	✓	✓	✓	✓			✓	5	71%
14.	Giovani Manurung	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	86%
15.	Heldy Ryanda Saputra	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
16.	Jassen Apriliandha	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
17.	Kartika Ayu Amanda P	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	86%
18.	Keysha Riska Aulia	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
19.	M. Afandi	✓	✓	✓	✓			✓	5	71%
20.	M. Alpin	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	86%
21.	Melinda Natasa	✓	✓	✓	✓				4	57%
22.	Michael Dickson	✓	✓	✓	✓				4	57%
23.	Mohd. Qaiz Zulfri	✓	✓	✓		✓	✓	✓	6	86%
24.	Nayla Rezky Aulia	✓	✓	✓	✓				4	57%
25.	Rama Daniel	✓	✓	✓		✓			4	57%
26.	Syahrani R Daulay	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	100%
27.	Yerri Nugroho	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
28.	Yuniza Adhasari	✓	✓	✓		✓			4	57%
29.	Jihan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	100%
Jumlah Skor		29	27	29	20	19	11	13	148	
Rata-Rata Perolehan Skor		100	93,10	100	68,97	65,52	37,93	44,83	72,91	

Sumber : Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa, data olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Critical Incident* tergolong “**Cukup Baik**”, karena rata-rata skor yang diperoleh siswa secara klasikal mencapai **72,91%** dan berada pada rentang kriteria penilaian antara  $70\% \leq SA \leq 79\%$ .

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Critical Incident* pada tindakan siklus II ini tergolong “**Cukup Baik**”, dan tentunya memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa.

### 3) Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.13

**Hasil Tes Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar “Membiasakan Perilaku Terpuji” Menggunakan Metode *Critical Incident* Siklus II**

NO.	No. Induk	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1	3643	Nur Safika	65	Cukup Baik
2	3644	Dedi Indrawan	60	Cukup Baik
3	3645	Aditya Arindi Putra	80	Baik
4	3646	Angga Wahyu Saputra	75	Baik
5	3647	Anisa Dwi Lestari	70	Baik
6	3648	Annisa Rusli	70	Baik
7	3649	Aprizal	70	Baik
8	3650	Dea Zailani Lestari	70	Baik
9	3651	Delsen Saputra Candra T	65	Cukup Baik
10	3652	Dinda Christina	60	Cukup Baik
11	3653	Dinda Widya Lestari	85	Sangat Baik
12	3654	Evan Sugiarto	55	Cukup Baik
13	3655	Fazilla Ananda Bevitri	85	Sangat Baik
14	3656	Giovani Manurung	70	Baik
15	3657	Heldy Ryanda Saputra	75	Baik
16	3658	Jassen Apriliandha	70	Baik
17	3659	Kartika Ayu Amanda P	55	Cukup Baik
18	3660	Keysha Riska Aulia	65	Cukup Baik
19	3661	M. Afandi	60	Cukup Baik
20	3662	M. Alpin	55	Cukup Baik
21	3663	Melinda Natasa	65	Cukup Baik
22	3664	Michael Dickson	70	Baik
23	3665	Mohd. Qaiz Zulfri	75	Baik
24	3666	Nayla Rezky Aulia	55	Cukup Baik
25	3667	Rama Daniel	65	Cukup Baik
26	3668	Syahrani R Daulay	70	Baik
27	3669	Yerri Nugroho	60	Cukup Baik
28	3670	Yuniza Adhasari	60	Cukup Baik
29	3671	Jihan	55	Cukup Baik
<b>JUMLAH</b>			<b>1935</b>	<b>Cukup Baik</b>
<b>NILAI RATA-RATA (%)</b>			<b>66.7</b>	

Sumber : Data Hasil Tes Belajar Siswa, data olahan 2012

Berdasarkan pada tabel IV.13 diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji” siswa kelas I SDN 001 Kapling setelah menggunakan metode *Critical Incident* adalah tergolong “**CUKUP BAIK**” dengan rata-rata persentase secara keseluruhan mencapai 66,7% dan berada pada klasifikasi standar hasil antara 55%-69%. Dari tabel tersebut juga, dapat diketahui secara individu nilai siswa yang tergolong “Sangat Baik” berjumlah 2 orang, yang tergolong “Baik” berjumlah 12 orang, dan yang tergolong “Cukup Baik” berjumlah 15 orang.

#### **d. Refleksi**

Refleksi pada siklus II diperoleh berdasarkan analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer dan yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus II ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan ini, peneliti telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembar RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman dengan silabus. Pada siklus berikutnya guru akan melakukan perubahan pada RPP yaitu pada siklus III materi pokok pembelajaran yaitu tentang “Perilaku Hormat Terhadap Orang Tua dan Adab Makan dan Minum”. Disamping itu,

penggunaan metode *Critical Incident* akan dioptimalkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai prosedur yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran menjadi lebih maksimal.

- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus III, guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Dengan tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih mantap dan pada saat tertentu siswa dapat mengemukakan pengetahuannya tersebut.
- 3) Rata-rata aktifitas guru pada siklus II masih tergolong belum sempurna, oleh sebab itu guru perlu mengadakan tindakan perbaikan dalam proses pembelajaran agar hasil yang diinginkan dapat tercapai.
- 4) Sedangkan untuk aktifitas belajar siswa secara klasikal berada pada kategori “Cukup Baik”.
- 5) Pada hasil belajar siswa secara klasikal masih tergolong “Cukup Baik” dengan rata-rata persentase memperoleh nilai 66,7%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan aktifitas mengajar dalam pembelajaran dengan maksimal. Sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara lebih efektif dan efisien.

#### 4. Siklus III

##### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan tindakan Siklus III ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran dengan Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji”, dan Kompetensi Dasar “Membiasakan Perilaku Hormat Terhadap Orang Tua dan Adab Makan dan Minum”.
- 2) Menyiapkan pedoman observasi serta alat evaluasi.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 Maret 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru melibatkan siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya yang berpedoman pada silabus dan kurikulum. Dalam pelaksanaan pembukaan pembelajaran yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode *Critical Incident*, yang dilaksanakan selama kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama kurang lebih 15

menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal : (10 menit)

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca do'a
- b) Guru mengabsensi siswa
- c) Guru memberikan apersepsi secara singkat dengan cara meminta siswa untuk menceritakan pengetahuan siswa tentang pelajaran sebelumnya atau pengamatan dan pengalaman siswa yang berkaitan dengan bahan ajar.
- d) Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memperkenalkan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi siswa yang berkaitan dengan Perilaku Hormat Terhadap Orang Tua dan Adab Makan dan Minum.

2) Kegiatan Inti : (45 menit)

- a) Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mengamati uraian materi yang disajikan.
- c) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berkaitan dengan materi yang ada.
- d) Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman apa yang menurut siswa tidak terlupakan.



- e) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan.
  - f) Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku pegangan.
  - g) Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapat tentang contoh dan keuntungan dari perilaku Hormat Terhadap Orang Tua dan Adab Makan dan Minum.
- 3) Kegiatan Akhir : (15 menit)
- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami siswa.
  - b) Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.
  - c) Guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
  - d) Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran berupa tes tertulis kepada siswa.
  - e) Guru menutup proses pembelajaran dengan merencanakan kegiatan tindakan lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi.

### c. Observasi

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini dipusatkan pada proses dan hasil tindakan pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer atau pengamat dan hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes. Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat ada teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

#### 1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang di observasi sesuai dengan langkah-langkah metode *Critical Incident*. Untuk lebih jelasnya hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tindakan perbaikan siklus III, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.14

**Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar  
Menggunakan Metode *Critical Incident*  
( Siklus III )**

No.	Aktivitas Yang Diamati	Skor Penilaian			
		SB	B	C	K
1.	Guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai.	✓			
2.	Guru meminta siswa untuk mendengarkan dan mengamati uraian materi yang disajikan.	✓			
3.	Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan yang berkaitan dengan materi pelajaran.		✓		
4.	Guru menanyakan kepada siswa tentang pengalaman apa yang menurut siswa tidak terlupakan.		✓		
5.	Guru menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang diajarkan.		✓		
6.	Guru meminta siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku pegangan siswa.		✓		
7.	Guru meminta siswa untuk menyampaikan pendapat tentang contoh dan keuntungan dari berperilaku terpuji.		✓		
<b>Jumlah Skor</b>		<b>2</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Total Perolehan Skor</b>		<b>23</b>			
<b>Rata-Rata Perolehan Skor (%)</b>		<b>82,14</b>			
<b>Kriteri Penilaian</b>		<b>BAIK</b>			

Sumber : Data Hasil Observasi Aktivitas Guru, data olahan 2012

Keterangan :

SB= “Sangat Baik”, Skor Penilaian 4

B = “Baik”, Skor Penilaian 3

C = “Cukup”, Skor Penilaian 2

K = “Kurang”, Skor Penilaian 1

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada tabel IV.14 di atas, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Critical Incident* tergolong “**Baik**”. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai skor rata-rata mencapai **82,14%** dan berada pada rentang kriteria penilaian antara  $80\% \leq SA \leq 89\%$ . Hal ini tentunya memberikan dampak pada aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam tindakan perbaikan pembelajaran siklus III seperti pada tabel berikut ini :

Tabel IV.15

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar  
Menggunakan Metode *Critical Incident*( Siklus III )**

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati							Jumlah	%
		Kognitif		Afektif		Psikomotorik				
		1	2	3	4	5	6	7		
1.	Nur Safika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	100%
2.	Dedi Indrawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	86%
3.	Aditya Arindi Putra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	100%
4.	Angga Wahyu Saputra	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
5.	Anisa Dwi Lestari	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	86%
6.	Annisa Rusli	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
7.	Aprizal	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
8.	Dea Zailani Lestari	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
9.	Delsen Saputra Candra T	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	100%
10.	Dinda Christina	✓	✓	✓	✓		✓		5	71%
11.	Dinda Widya Lestari	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	100%
12.	Evan Sugiarto	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	86%
13.	Fazilla Ananda Bevitri	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	86%
14.	Giovani Manurung	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	100%
15.	Heldy Ryanda Saputra	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
16.	Jassen Apriliandha	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	86%
17.	Kartika Ayu Amanda P	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	86%
18.	Keysha Riska Aulia	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
19.	M. Afandi	✓	✓	✓	✓		✓	✓	6	86%
20.	M. Alpin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	100%
21.	Melinda Natasa	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	86%
22.	Michael Dickson	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
23.	Mohd. Qaiz Zulfri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	100%
24.	Nayla Rezky Aulia	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
25.	Rama Daniel	✓	✓	✓	✓	✓			5	71%
26.	Syahrani R Daulay	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	100%
27.	Yerri Nugroho	✓	✓	✓	✓	✓	✓		6	86%
28.	Yuniza Adhasari	✓	✓	✓	✓	✓		✓	6	86%
29.	Jihan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	7	100%
Jumlah Skor		29	29	29	29	25	18	14	173	
Rata-Rata Perolehan Skor		100	100	100	100	86,21	62,07	48,28	85,22	

Sumber : Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa, data olahan 2012

Berdasarkan tabel IV.15 di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Critical Incident* tergolong “**Baik**”, karena rata-rata skor yang diperoleh siswa secara klasikal mencapai **85,22%** dan berada pada rentang kriteria penilaian antara  $80\% \leq SA \leq 89\%$ .

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Critical Incident* pada tindakan siklus III ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu dengan kriteria penilaian “**Baik**”. Oleh karena itu, pencapaian aktivitas guru dan siswa tersebut, tentunya memberikan dampak cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi dasar “Membiasakan Perilaku Terpuji”.

### 3) Hasil Tes Belajar Siswa

Hasil tes belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.16

**Hasil Tes Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar “Membiasakan Perilaku Terpuji” Menggunakan Metode *Critical Incident* Siklus III**

NO.	No. Induk	Nama Siswa	Nilai	Ket.
1	3643	Nur Safika	70	Baik
2	3644	Dedi Indrawan	65	Cukup Baik
3	3645	Aditya Arindi Putra	85	Sangat Baik
4	3646	Angga Wahyu Saputra	85	Sangat Baik
5	3647	Anisa Dwi Lestari	75	Baik
6	3648	Annisa Rusli	85	Sangat Baik
7	3649	Aprizal	80	Baik
8	3650	Dea Zailani Lestari	75	Baik
9	3651	Delsen Saputra Candra T	70	Baik
10	3652	Dinda Christina	75	Baik
11	3653	Dinda Widya Lestari	85	Sangat Baik
12	3654	Evan Sugiarto	65	Cukup Baik
13	3655	Fazilla Ananda Bevitri	85	Sangat Baik
14	3656	Giovani Manurung	80	Baik
15	3657	Heldy Ryanda Saputra	80	Baik
16	3658	Jassen Apriliandha	75	Baik
17	3659	Kartika Ayu Amanda P	60	Cukup Baik
18	3660	Keysha Riska Aulia	70	Baik
19	3661	M. Afandi	70	Baik
20	3662	M. Alpin	60	Cukup Baik
21	3663	Melinda Natasa	70	Baik
22	3664	Michael Dickson	75	Baik
23	3665	Mohd. Qaiz Zulfri	80	Baik
24	3666	Nayla Rezky Aulia	60	Cukup Baik
25	3667	Rama Daniel	70	Baik
26	3668	Syahrani R Daulay	75	Baik
27	3669	Yerri Nugroho	70	Baik
28	3670	Yuniza Adhasari	75	Baik
29	3671	Jihan	60	Cukup Baik
<b>JUMLAH</b>			<b>2130</b>	<b>Baik</b>
<b>NILAI RATA-RATA (%)</b>			<b>73,4</b>	

Sumber : Data Hasil Tes Belajar Siswa, data olahan 2012

Berdasarkan pada tabel IV.16 diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji” siswa kelas I SDN 001 Kapling setelah menggunakan metode *Critical Incident* adalah masih tergolong “**BAIK**” dengan rata-rata persentase secara keseluruhan mencapai 73,4% dan berada pada klasifikasi standar hasil antara 70%-84%. Dari tabel tersebut juga, dapat diketahui secara individu nilai siswa yang tergolong “Sangat Baik” berjumlah 5 orang, yang tergolong “Baik” berjumlah 18 orang, dan yang tergolong “Cukup Baik” berjumlah 6 orang.

#### **d. Refleksi**

Jika diperhatikan tindakan siklus III, hasil belajar yang ditunjukkan siswa mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dan II. Ini artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus III berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus I dan Siklus II, Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu untuk memahami materi tersebut. Pada awalnya, siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukan tanpa bantuan guru.

Pembatasan waktu yang diberikan guru dimanfaatkan oleh siswa dengan baik sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa. Siswa tidak membuang-buang waktu. Bimbingan khusus yang



ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Meskipun, pada tindakan siklus III ini, secara individual siswa sebagian siswa telah mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan, tapi secara klasikal masih belum memenuhi standar nilai ketuntasan. Namun demikian, secara keseluruhan tindakan pembelajaran pada penelitian dapat dikatakan cukup memuaskan.

### C. Pembahasan

Dari hasil penelitian data awal menunjukkan bahwa hasil belajar belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dengan rata-rata persentase 54,7%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase mencapai 60%. Namun secara klasikal hasil belajar siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 85%, dan secara individu sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai cukup baik. Dengan demikian perlu diadakan tindakan perbaikan pada siklus II, dan ternyata setelah dilakukan tindakan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata persentase secara keseluruhan mencapai 66,7%. Sedangkan pada tindakan siklus III, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan pencapaian nilai rata-rata keseluruhan siswa mencapai 73,4%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Critical Incident* pada Kompetensi Dasar “Membiasakan Perilaku Terpuji” siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun, dapat dikatakan cukup memuaskan. Meskipun secara keseluruhan

siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal sebagaimana yang ditetapkan dalam penelitian ini. Namun, secara individual, hasil belajar sebagian siswa telah meningkat dengan kategori “**BAIK**”.

Untuk lebih jelasnya, perbandingan antara hasil belajar data awal, siklus

I, Siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.17**

**Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Hasil  
Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Standar Kompetensi  
“Membiasakan Perilaku Terpuji” Siswa Kelas I SDN 001 Kapling**

Pembelajaran		Data Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Klasifikasi	Standar	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%
Sangat Baik	85% - 100%	0	0%	0	0%	2	7%	5	17%
Baik	70% - 84%	4	14%	6	21%	12	41%	18	62%
Cukup	55% - 69%	11	38%	16	55%	15	52%	6	21%
Kurang	40% - 54%	14	48%	7	24%	0	0%	0	0%
Sangat Kurang	0% - 39%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>29</b>	<b>100%</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>	<b>29</b>	<b>100%</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>54,7%</b>		<b>60%</b>		<b>66,7%</b>		<b>73,4%</b>	

*Sumber : Data Rekap Tes Hasil Belajar Siswa, data olahan 2012*

Berdasarkan tabel IV.17 diatas, dapat diketahui pada data awal dari 29 orang siswa hanya 4 orang siswa yang mendapat nilai “BAIK”, yang memperoleh nilai “CUKUP” 11 orang, dan yang mendapatkan nilai “KURANG” berjumlah 14 orang. Pada siklus I terjadi peningkatan dari 29 orang siswa, 6 orang yang memperoleh nilai “BAIK”, 16 orang mendapatkan nilai “CUKUP BAK”, dan 7 orang memperoleh nilai “KURANG BAIK”.

Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 22 orang siswa, yang memperoleh nilai “SANGAT BAIK” sebanyak 2 orang, yang mendapatkan nilai “BAIK” sebanyak 12 orang, dan yang memperoleh nilai “CUKUP BAIK” sebanyak 15 orang siswa.

Begitu juga dengan tindakan siklus III, dari 22 orang siswa, yang memperoleh nilai “SANGAT BAIK” sebanyak 5 orang, yang mendapatkan nilai “BAIK” sebanyak 18 orang, dan yang memperoleh nilai “CUKUP BAIK” sebanyak 6 orang siswa.

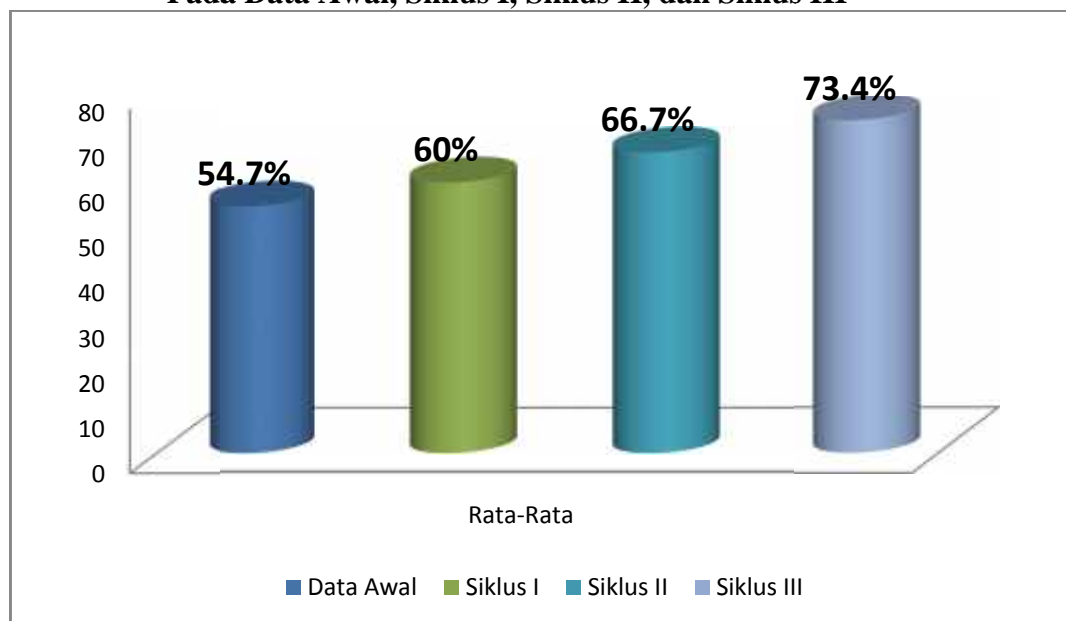
Dijelaskan pada data awal hasil belajar siswa berada pada kategori “Kurang Baik” dengan rata-rata persentase 54,7% terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 60% pada siklus I, siklus II meningkat dengan perolehan rata-rata persentase mencapai 66,7%, dan selanjutnya pada siklus III juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase mencapai 73,4%.

Secara jelas perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, siklus I, Siklus II, dan siklus III juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

**Gambar IV.1**

**Grafik Perbandingan Rata-Rata Hasil Tes Belajar Siswa**

**Pada Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III**



*Sumber : Data Tes Hasil Belajar Siswa, 2012*

Kelemahan-kelemahan penggunaan metode *Critical Incident* pada data awal dan siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat cukup sempurna, ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penggunaan metode *Critical Incident* pada siklus III tersebut, hasil belajar siswa mencapai persentase 73,4% dengan kriteria penilaian “BAIK”.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus III dibandingkan pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang diterapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, dengan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada

penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan bahwa penggunaan metode *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji” siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan diatas, menjelaskan bahwa dengan penggunaan metode *Critical Incident* secara benar, maka aktifitas siswa akan menjadi lebih aktif. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “dengan penggunaan metode *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji” siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun. Keberhasilan ini disebabkan dengan penggunaan *Critical Incident* hasil belajar siswa menjadi lebih baik yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan guru maupun dalam melakukan diskusi dan antar kelompoknya. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat.

Berhasilnya penggunaan metode *Critical Incident* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji” siswa kelas I SDN 001 Kapling Tebing Karimun dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari data awal ke siklus I, siklus II, dan ke siklus II. Pada data awal hasil belajar siswa tergolong kurang baik dengan rata-rata 54,7, terjadi peningkatan siklus I dengan rata-rata persentase 60, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan perolehan persentase rata-rata 66,7. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus III juga terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 73,4. Hal ini membuktikan bahwa melalui penggunaan metode *Critical Incident* dapat

meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada Standar Kompetensi “Membiasakan Perilaku Terpuji”.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, berkaitan dengan penggunaan metode *Critical Incident* yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Metode *Critical Incident* diharapkan dapat diterapkan oleh guru SDN 001 Kapling Tebing Karimun tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, juga bisa diterapkan pada mata pelajaran lain. Karena melalui hasil penelitian tindakan kelas ini, metode *Critical Incident* secara umum telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Agar pelaksanaan penggunaan metode *Critical Incident* tersebut berjalan dengan baik maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada para guru khususnya di SDN 001 Kapling Tebing Karimun untuk dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang efektif terutama metode *Critical Incident* untuk meningkatkan kinerja guru maupun mutu pembelajaran di kelas.
4. Untuk dapat menyempurnakan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Critical Incident*, diharapkan bagi peneliti lain menggunakan penelitian tindakan kelas ini sebagai referensi dalam mencapai hasil yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Muhammad Ibrahim, 2011. *Skripsi Pengaruh Strategi Critical Incident (Pengalaman Penting) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik*. Diakses dari <http://abumhammadibrahim2.blogspot.com/2011/02/skripsi-fikih-3.html>, skripsi tidak dipublikasikan, tanggal 27 Maret 2012 pukul 12.38 PM
- BSNP, 2007. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat
- Hasnah Faizah, 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Pekanbaru: Cendikia Insani,
- Hamalik, Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Abuddin Nata. 2011. *Perspektif Islam Tentang Metode Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Djaali, 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hisyam Zaini, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD Center for Teaching Staff Development
- Helmiati, dkk, 2010. *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas : Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Hartono, dkk, 2009, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing
- Kurikulum 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003



- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT. Rajagrafindo Persada,
- Muhibbin Syah, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Ramayulis, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, edisi revisi.
- Uyoh Sadulloh. 2009. *Pedagogik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Sardiman, 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zainal Aqib, 2009. *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Yrama Widya